

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian yang diteliti tidak dapat diukur dengan metode matematis seperti pada pendekatan kuantitatif. Tujuan menggunakan pendekatan kualitatif adalah untuk memudahkan dalam mendapatkan fakta atau informasi di lapangan. Dimaksudkan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif ini peneliti dapat menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian mengenai peran Sanggar Kalangkang Gumiwang dalam mempertahankan eksistensi tari tradisional Jaipongan di tengah budaya populer.

Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini sangat tepat karena dalam penelitian ini, peneliti menekankan untuk mengetahui gambaran peran Sanggar Kalangkang Gumiwang dalam mempertahankan eksistensi tari Jaipongan. Selain itu, pendekatan kualitatif memiliki daya adaptasi yang tinggi sehingga peneliti selalu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang berubah-ubah. Pendekatan kualitatif memiliki sifat terbuka serta kedalaman untuk menggali informasi dan data baik secara lisan maupun tulisan yang kemudian dideskripsikan dan dianalisis sehingga sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti berharap dapat memperoleh informasi dan data yang mendalam terkait masalah yang diteliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini.

Penggunaan pendekatan kualitatif ini karena dapat mendekatkan peneliti dengan objek yang diteliti, karena peneliti merupakan alat penelitian utama yang langsung mengamati objek. Sehingga alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif antara lain: pertama, karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung bagaimana peran sanggar Kalangkang Gumiwang dalam mempertahankan eksistensi tari Jaipongan di tengah-tengah budaya populer. Kedua, peneliti dapat berinteraksi langsung dengan objek yang diteliti sehingga data dan informasi yang diperoleh peneliti mendapatkan keabsahan. Ketiga, peneliti mengetahui secara langsung kondisi lapangan yaitu

kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sanggar Kalangkang Gumiwang untuk mempertahankan eksistensi tari Jaipongan. Keempat, dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti mampu melihat kendala atau hambatan dari peran yang dilakukan sanggar Kalangkang Gumiwang dalam mempertahankan eksistensi tari Jaipongan.

3.1.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus dipilih karena peneliti ingin mendalami suatu peristiwa dalam suatu kelompok. Penggunaan metode studi kasus ini karena dilatarbelakangi oleh studi pendahuluan peneliti di lapangan, yaitu bahwasannya minat masyarakat dalam mempelajari tari Jaipongan di Kota Bandung sendiri masih kurang atau rendah, terlebih masyarakat yang tinggal di sekitar Sanggar Kalangkang Gumiwang. Pemilik Sanggar Kalangkang Gumiwang mengatakan bahwa tidak ada murid sanggar yang berasal dari daerah lingkungan setempat. Salah satu daerah yang paling jauh itu murid yang berasal dari daerah Katapang dan Soreang. Adapun murid yang berasal dari daerah lainnya diantaranya, Cibaduyut, Cimenyan, Cigondewah, Kiaracondong, Cijerah, Cibuntu, Holis dan Rancamanyar. Studi kasus adalah metode empiris untuk menyelidiki fenomena atau kasus kontemporer secara mendalam dan dalam konteks dunia nyata, terutama digunakan ketika batas antara fenomena dan konteks tidak terdefinisi dengan jelas (Yin, 2014, hlm. 18). Studi kasus adalah desain penelitian yang memberikan analisis mendalam tentang suatu kasus, biasanya melibatkan peristiwa, program, aktivitas satu atau lebih individu. Peristiwa, program, dan aktivitas terikat waktu dan aktivitas, dan peneliti menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data untuk menentukan waktu studi untuk mengumpulkan informasi (Creswell, 2016, hlm. 19). Studi kasus penelitian ini dilakukan terhadap Sanggar Kalangkang Gumiwang melalui beberapa langkah yaitu mengumpulkan data, menganalisis data yang telah dikumpulkan, dan menuliskan hasil penelitian. Data-data tersebut diuraikan secara lebih mendalam pada bagian temuan dan pembahasan.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1. Partisipan

Dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan informan penelitian. Teknik *purposive sampling* memudahkan peneliti untuk mendapatkan informan yaitu yang menjadi informan kunci diantaranya ketua, anggota dan murid Sanggar Kalangkang Gumiwang. Adapun informan pendukung yaitu masyarakat dan seorang budayawan yang berkecimpung di bidang kebudayaan khususnya seni tari Jaipongan. Partisipan ini akan dijadikan informan dalam pengumpulan data selama proses penelitian berlangsung. Partisipan penelitian ini ditentukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan yaitu mengenai peran Sanggar Kalangkang Gumiwang dalam mempertahankan eksistensi tari Jaipongan.

Peneliti memilih informan secara mandiri dengan menetapkan karakteristik atau indikator khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat diperoleh secara optimal. Peneliti mengidentifikasi kriteria yang nantinya menjadi subjek penelitian.

Adapun kriteria informan adalah sebagai berikut:

A. Informan Kunci

1. Ketua dan pengurus Sanggar Kalangkang Gumiwang
2. Murid Sanggar Kalangkang Gumiwang

Informan kunci dalam penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa kriteria, antara lain:

1. Ketua dan bagian dari kepengurusan Sanggar Kalangkang Gumiwang yang sudah bergabung sejak awal pembentukan sanggar, dan mengetahui secara mendalam terkait perkembangan sanggar.
2. Murid yang ikut berpartisipasi mengikuti kegiatan di sanggar.

Berdasarkan kriteria di atas maka informan kunci dalam penelitian ini adalah Ketua Sanggar Kalangkang Gumiwang (MM), Bendahara Sanggar Kalangkang Gumiwang (CU), dan Murid Sanggar Kalangkang Gumiwang (MR, KY, AY).

B. Informan Pendukung

1. Budayawan seni tari Jaipongan

Informan pendukung dalam penelitian ini juga dipilih berdasarkan beberapa kriteria, antara lain:

1. Orang yang berkecimpung dalam bidang kebudayaan dalam seni tari Jaipongan.
2. Memiliki pengetahuan terkait perkembangan tari Jaipongan.

2. Masyarakat yang menekuni seni tari Jaipongan

Informan pendukung dalam penelitian ini juga dipilih berdasarkan kriteria yang ditentukan, yaitu:

1. Orang yang menekuni tari tradisional khususnya Jaipongan
2. Mengetahui tentang seni tari Jaipongan

Berdasarkan kriteria di atas maka informan pendukung dalam penelitian ini adalah Budayawan seni tari Jaipongan (MI) dan tokoh masyarakat (IA).

Tabel 3.1 Keterangan Informan

Informan Kunci	Nama	Jenis Kelamin	Informan Pendukung	Nama	Jenis Kelamin
Ketua dan pengurus Sanggar Kalangkang Gumiwang	1. MM (27 tahun)	P	Budayawan seni tari Jaipongan	MI (54 tahun)	P
	2. CU (60 tahun)	P			
Murid Sanggar Kalangkang Gumiwang	1. SS (15 tahun)	P	Masyarakat yang menekuni seni tari Jaipongan	IA (23 tahun)	P
	2. MR (14 tahun)	P			
	3. KY (14 tahun)	P			

Sumber: Peneliti, 2023

3.2.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sanggar Kalangkang Gumiwang Jalan Soekarno Hatta Gg. Pusri No.67, RT.04/RW.11, Kopo, Kec. Bojongloa Kaler, Kota Bandung. Alasan pemilihan tempat penelitian ini, karena peneliti merasa tertarik dengan Sanggar Kalangkang Gumiwang yang dimana masih mempertahankan dan melestarikan kesenian tari Jaipongan, dengan usia murid yang beragam membuat peneliti ingin melihat sejauh mana peran Sanggar Kalangkang Gumiwang dalam mendidik generasi muda untuk mencintai kesenian tradisional tari Jaipongan di tengah arus budaya populer saat ini. Selain itu juga karena ternyata peneliti menemukan bahwa tidak ada murid di Sanggar Kalangkang Gumiwang yang berasal dari daerah sekitar Sanggar Kalangkang Gumiwang, melainkan dari daerah lain diantaranya Katapang, Soreang, Kiaracondong, Cibaduyut, Cimenyan, Cigondewah, Cijerah, Cibuntu, Holis dan Rancamanyar.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti mengenai “Peran Sanggar Tari Dalam Mempertahankan Eksistensi Tari Tradisional Jaipongan Di Tengah Budaya Populer”. Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang dilakukan untuk mengumpulkan data – data yang diperlukan oleh peneliti untuk bisa menjawab masalah penelitian. Selain itu, merupakan faktor penting untuk tercapainya keberhasilan dalam penelitian. Peneliti ingin meneliti masalah ini karena merasa kesenian tradisional perlu untuk tetap dilestarikan dan dipertahankan keberadaannya, selain itu karena sudah menjadi kekayaan dan ciri khas budaya sunda, akan sangat disayangkan jika kesenian tradisional tersebut hilang karena tergantikan oleh pengaruh budaya luar. Maka dari itu diperlukannya cara atau upaya dan solusi dari beberapa pihak seperti diantaranya adalah seorang yang bergerak dalam bidang seni, budayawan, dan pemerintah supaya kesenian tradisional seperti tari Jaipongan dapat terus diminati dan eksis di tengah budaya modern. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan studi literatur. Adapun penjelasannya ialah sebagai berikut:

Adisti Luthfi Afifi, 2023

PERAN SANGGAR KALANGKANG GUMIWANG DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI TARI TRADISIONAL JAIPONGAN DI TENGAH BUDAYA POPULER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3.1. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan informan, yaitu wawancara mendalam semi terstruktur, dan peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara dan daftar pertanyaan terlebih dahulu, namun pada praktiknya, pertanyaan yang diajukan oleh peneliti lebih bersifat fleksibel atau tidak mengikuti urutan yang telah ditentukan sebelumnya. Melainkan menyesuaikan dengan informan yang diwawancarai, dengan tetap memperhatikan batasan topik dan alur pembicaraan sesuai pedoman.

Proses wawancara mendalam diawali dengan peneliti meminta izin kepada pihak Sanggar Kalangkang Gumiwang, setelah itu peneliti dan informan menyepakati hari atau tanggal, waktu dan tempat wawancara. Wawancara mendalam dilakukan oleh peneliti secara tatap muka dengan informan yang sedang berada di lokasi penelitian atau wawancara yang dilakukan secara daring melalui pesan singkat *WhatsApp*.

Sebelum melakukan wawancara mendalam, terlebih dahulu peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang akan ditanyakan kepada masing – masing informan, kemudian dicetak dan dibawa pada saat wawancara, sehingga peneliti dapat mengacu pada pedoman yang telah ditetapkan dan tidak kebingungan dengan apa yang harus ditanyakan kepada informan. Selain itu, instrumen penelitian yang dibuat oleh peneliti merupakan tanda bahwa peneliti memahami batas pertanyaan saat melakukan wawancara sehingga diskusi selama wawancara yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian. Banyaknya intensitas wawancara yang dilakukan peneliti dengan masing – masing informan bergantung pada apakah informasi yang diperoleh memenuhi kebutuhan peneliti. Apabila peneliti menganggap bahwa data yang dibutuhkan belum mencukupi, maka peneliti akan melakukan wawancara mendalam kembali dengan mewawancarai informan lain yang dipilih atau direkomendasikan oleh informan sebelumnya.

3.3.2. Observasi

Agar penelitian yang dilakukan dapat menghasilkan data yang valid dan akurat, maka peneliti menggunakan observasi sebagai teknik pengumpulan data. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk melihat dan memahami situasi dan fakta

yang ada di lapangan, yaitu di Sanggar Kalangkang Gumiwang. Pada penelitian ini peneliti melakukan teknik observasi yang menurut Narbuko dan Achmadi (2015) lazim digunakan untuk alat pengumpul data yaitu observasi non partisipan. Dengan demikian dalam mengkaji peran Sanggar Kalangkang Gumiwang dalam mempertahankan eksistensi tari Jaipongan di tengah budaya populer ini, peneliti mengumpulkan data dengan mendatangi langsung lokasi sanggar kemudian menemui informan secara langsung, namun tidak terlibat dalam kegiatan yang dilakukan di sanggar tersebut.

Peneliti melakukan observasi seraya pra penelitian pertama kali pada bulan April 2023, pada saat datang ke lapangan, peneliti menemui pemilik sekaligus ketua Sanggar Kalangkang Gumiwang, saat observasi tersebut peneliti mengamati bahwa lokasi Sanggar Kalangkang Gumiwang berada di dalam gang dan sanggarnya jika dilihat dari luar terlihat seperti bangunan rumah biasa. Untuk tempat latihan menari para muridnya cukup luas dan bisa menampung semua murid nya. Peneliti juga mengamati bahwa murid yang sedang berlatih tari Jaipongan di Sanggar Kalangkang Gumiwang sangat beragam, seperti terdapat murid yang lincah ketika menari adapun murid yang masih kaku atau belum hafal gerakan tariannya. Kemudian selama proses penelitian yang berlangsung di lokasi yang sama, peneliti juga tetap melakukan observasi dengan berkeliling sanggar, dan membawa pedoman observasi sebagai panduan.

3.3.3. Dokumentasi

Untuk mendukung temuan observasi dan wawancara yang diperoleh melalui gambar, laporan, catatan harian, dan sumber lainnya, diperlukan dokumentasi. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi karena ingin memberikan data yang lebih lengkap, selain itu juga karena dapat mendukung suatu pengujian. Dalam penelitian tentang peran Sanggar Kalangkang Gumiwang dalam mempertahankan eksistensi tari Jaipongan di tengah budaya populer, peneliti menggunakan studi dokumentasi yang berasal dari pihak sanggar. Studi dokumentasi yang peneliti gunakan diantaranya yaitu dokumen materi audio visual kualitatif berupa rekaman suara hasil wawancara dengan para informan, dokumentasi berupa foto di lokasi sanggar, dan arsip foto kegiatan

milik sanggar, dan foto kegiatan wawancara dengan para informan yang diperoleh atas izin dari para informan.

3.3.4. Studi Literatur

Dalam penelitian ini, studi pustaka digunakan untuk menggali informasi yang relevan dengan penelitian yang sedang dikaji, yaitu peran Sanggar Kalangkang Gumiwang dalam mempertahankan eksistensi tari tradisional Jaipongan di tengah budaya populer. Peneliti mencari data-data yang dibutuhkan dari berbagai sumber resmi. Peneliti melakukan studi literatur dengan mempelajari buku-buku referensi, skripsi, berita, jurnal, penelitian terdahulu dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu seperti data atau informasi mengenai peran, sanggar, tari tradisional, konsep eksistensi, perubahan sosial dan perubahan budaya, budaya populer, konsep enkulturasi dan sosialisasi, teori *challenge and response* (Arnold Joseph Toynbee) dan informasi mengenai konsep-konsep lainnya yang berhubungan dengan yang ada di dalam penelitian ini, baik data atau informasi dalam bentuk konkret maupun digital (online) yang diperoleh melalui internet.

Cara peneliti mencari kemudian memilih dan memilah literatur diawali dengan peneliti menentukan tujuan membaca dan bahan bacaan apa yang dibutuhkan oleh peneliti, setelah menentukan tujuan membaca intisari dari literatur yang dibutuhkan, kemudian peneliti mencari literatur dari berbagai sumber terutama internet yang berkaitan dengan judul, konsep, teori sosiologi dan metode penelitian yang digunakan. Setelah menemukan, peneliti membaca judul-judul literatur dari hasil pencarian internet yang sesuai dengan penelitian yang sedang diteliti. Peneliti terlebih dahulu membaca judul, kemudian membaca bagian abstrak, dan selanjutnya membaca bagian yang akan dibaca yang sekiranya diperlukan dan sesuai dengan penelitian yang dikaji oleh peneliti. Literatur-literatur mengenai peran, sanggar, tari tradisional, konsep eksistensi, perubahan sosial dan perubahan budaya, budaya populer, konsep enkulturasi dan sosialisasi, teori *challenge and response* (Arnold Joseph Toynbee) peneliti gunakan untuk bagian bab II (tinjauan pustaka), selanjutnya literatur mengenai metode penelitian kualitatif serta kelengkapannya digunakan untuk bagian bab III (metode

penelitian), dan teori sosiologi yaitu teori *challenge and response* dari Toynbee digunakan untuk bagian bab II (tinjauan pustaka) dan bab IV (hasil dan pembahasan) sebagai pisau analisis dalam menganalisis temuan yang didapatkan untuk menjawab rumusan masalah.

3.4 Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan proses yang penting dalam sebuah penelitian karena dapat menentukan makna dari data yang dikumpulkan oleh peneliti. Analisis data sangat penting dilakukan untuk memahami lebih dalam mengenai data yang diperoleh. Selanjutnya data yang diperoleh dan dikumpulkan dari informan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi di lapangan kemudian dideskripsikan dalam bentuk laporan.

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah dengan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum data, memilih hal-hal pokok yang penting berdasarkan data yang sudah diperoleh. Proses reduksi data ini adalah tahapan pertama dalam menganalisis data maka dari itu data yang sudah didapat dari lapangan perlu dicatat dengan sangat tepat dan rinci yang selanjutnya dirangkum mengenai hal-hal pokok yang menjadi tujuan dari penelitian. Selain itu dengan mereduksi data dapat memudahkan dalam pengumpulan data selanjutnya.

Pada tahap reduksi data, hal pertama yang peneliti lakukan adalah mentranskrip data yang terkumpul, terutama data hasil wawancara dengan informan, kemudian peneliti meluangkan waktu untuk membaca kembali rumusan masalah dan tujuan penelitian, dan setelah selesai, peneliti kemudian mentranskrip data yang diperoleh dari lapangan kemudian mereduksinya, dalam hal ini setelah melakukan transkrip data, peneliti merangkum, memilih, dan memfokuskan rumusan masalah pokok dan tujuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut.

3.4.2 Penyajian Data

Setelah peneliti melakukan reduksi data, kegiatan selanjutnya yang peneliti lakukan adalah menyajikan data mengenai peran Sanggar Kalangkang Gumiwang dalam mempertahankan eksistensi tari Jaipongan di tengah budaya populer. Pada kegiatan ini, rangkuman data dan pokok-pokok temuan akan disajikan dalam bentuk deskriptif naratif dengan menggunakan tabel. Tujuan penyajian data dengan menggunakan tabel yang dipilih oleh peneliti adalah agar data tertata rapi, jelas, dan teratur sehingga peneliti dapat dengan mudah mengakses dan memahami inti dari data yang dirangkum. Dengan penyajian data, peneliti dapat dengan lebih mudah memahami kajian yang diteliti karena akan menggambarkan aspek-aspek yang diteliti mencakup bentuk kegiatan yang dilakukan oleh sanggar dalam mempertahankan eksistensi tari Jaipongan, peran sanggar dalam menggerakkan partisipasi masyarakat, dan dampak dari penyelenggaraan sanggar terhadap keberadaan tari Jaipongan.

3.4.3 Menarik Kesimpulan

Kegiatan akhir dalam rangkaian tahapan analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah kegiatan penarikan kesimpulan dan validasi data. Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, selanjutnya dilakukan kegiatan penarikan kesimpulan, karena peneliti berusaha mencari makna dari data yang telah direduksi dan disajikan, namun penarikan kesimpulan masih bersifat tentatif, sehingga kesimpulan yang ditarik valid dan reliabel, peneliti juga memvalidasi data dengan memberikan bukti yang akurat dan otentik untuk memperkuat kesimpulan yang ditarik. Dengan demikian, peneliti akhirnya dapat menarik kesimpulan dan proposisi penelitian yang lengkap tentang peran Sanggar Kalangkang Gumiwang dalam mempertahankan eksistensi tari Jaipongan di tengah budaya populer.

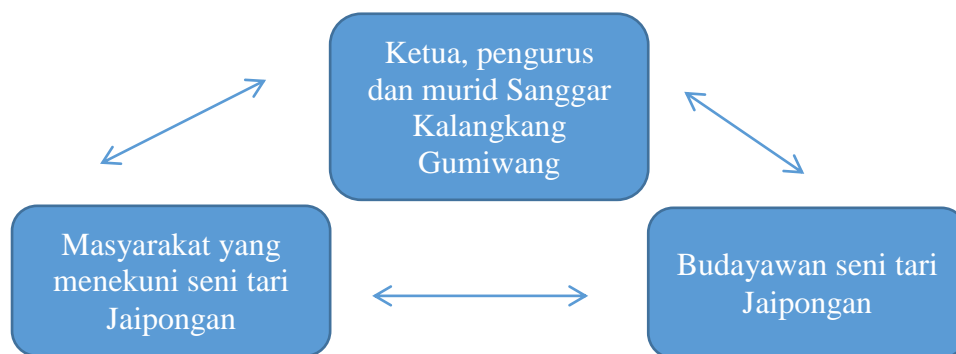
3.5 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian, uji keabsahan data diperlukan untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh dan diolah oleh peneliti. Penelitian yang lolos uji keabsahan data menunjukkan bahwa penelitian ini layak dan kredibel. Studi ini akan diuji melalui teknik triangulasi dan *member check*.

3.5.1 Triangulasi Sumber Data

Pada penelitian mengenai peran Sanggar Kalangkang Gumiwang dalam mempertahankan eksistensi tari tradisional Jaipongan di tengah budaya populer, untuk menguji kredibilitas data mengenai hal tersebut dilakukan melalui triangulasi sumber yaitu Ketua, pengurus dan murid Sanggar Kalangkang Gumiwang, budayawan, dan masyarakat daerah sekitar sanggar. Triangulasi menurut Moloeng (2007) adalah teknik validasi data yang memanfaatkan metode lain untuk membandingkan hasil wawancara dengan subjek penelitian. Karena pada prinsipnya triangulasi adalah mengecek data dari sumber data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek informasi dan data yang diperoleh peneliti.

Gambar 3.1 Teknik Triangulasi Sumber Data



Sumber: Peneliti, 2023

Pada triangulasi sumber yang dilakukan oleh peneliti, Ketua, pengurus dan murid sanggar menjadi informan kunci karena memiliki kredibilitas yang mumpuni mengenai seluruh hal yang ada dalam Sanggar Kalangkang Gumiwang diharapkan mampu memberikan informasi mengenai bagaimana peran sanggar dalam mempertahankan eksistensi tari Jaipongan. Budayawan dan masyarakat yang menekuni seni tari Jaipongan sebagai informan pendukung diharapkan mampu memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan tari Jaipongan .

3.5.2 Member Check

Member check bertujuan untuk mengkaji, menganalisis dan meneliti data atau informasi yang diperoleh dari informan, sehingga data dan informasi tersebut

benar-benar valid. *Member check* hanya dapat dilakukan setelah pengumpulan data dalam penelitian selesai, yaitu setelah satu siklus pengumpulan data telah berakhir. Proses *member check* ini adalah mengembalikan data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada informan untuk mengecek keabsahan data yang diberikan oleh peneliti. Apabila data yang diperoleh telah mendapatkan persetujuan informan, maka data tersebut dapat dikatakan valid, sehingga penelitian tersebut dapat dikatakan kredibel (Sugiyono, 2018 hlm. 72).

Dalam penelitian ini, proses *member check* akan dilakukan oleh peneliti setelah selesai melakukan wawancara dengan seluruh informan. Kemudian, peneliti merangkum hasil wawancara yang telah dilakukan dengan memberikan pendapat terhadap semua data yang diperoleh. Selanjutnya, data tersebut diberikan kembali kepada informan, yang kemudian ditanyakan apakah data tersebut sudah sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Jika belum, maka peneliti akan menambahkan kembali data yang belum sesuai dan kemudian diberikan kembali hingga sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan.